

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah salah satu masalah serius yang dihadapi hampir di setiap negara, negara-negara maju maupun negara berkembang, salah satunya ialah Indonesia. Menurut Budhi, semua negara di dunia, baik yang termasuk dalam kategori maju maupun yang sedang berkembang, sedang berusaha mengatasi isu pengangguran. Perbedaannya terletak pada kemampuan negara berkembang yang tidak dapat menyediakan bantuan sosial untuk warga yang menganggur, sedangkan negara maju mampu melakukannya. (Marini & Putri, 2020).

Pengangguran yang tinggi di suatu negara sering kali berkaitan erat dengan kualitas dan relevansi pendidikan yang disediakan (Riya A.N.D, Ismail A.W, 2024). Dalam banyak kasus, sistem pendidikan yang tidak selaras dengan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu faktor penyebab utama tingginya angka pengangguran. Pendidikan yang terlalu teoritis, tanpa diimbangi dengan keterampilan praktis dan pengalaman kerja, membuat lulusan sulit bersaing dalam dunia kerja yang semakin menuntut keahlian tertentu. Jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenjang Pendidikan yang ditamatkan per 2023.

Tabel 1. 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,8	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Selain itu, ketidaksesuaian antara jumlah lulusan di bidang-bidang tertentu dengan permintaan di dunia kerja dapat menjadi masalah. Misalnya, ketika banyak lulusan dari bidang-bidang yang tidak memiliki prospek kerja yang tinggi, mereka akan kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka pengangguran terdidik, di mana orang-orang yang memiliki gelar pendidikan tinggi tetap tidak mampu mendapatkan pekerjaan.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi institusi pendidikan untuk berkolaborasi dengan dunia industri guna memastikan kurikulum yang relevan, peningkatan program magang, dan pelatihan berbasis keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, perencanaan pendidikan yang lebih strategis, dengan mempertimbangkan tren dan kebutuhan pasar kerja, akan membantu mengurangi ketimpangan antara lulusan dan ketersediaan lapangan kerja. Dengan demikian, pengangguran yang tinggi di suatu negara tidak hanya menjadi persoalan ekonomi, tetapi juga mencerminkan perlunya reformasi dalam sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika dunia kerja modern.

Pendidikan merupakan hal atau peran penting dalam mempersiapkan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja. Latar belakang Pendidikan yang tepat dapat memberikan individu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dibutuhkan untuk memasuki jenjang karir pilihan mereka. Pendidikan merupakan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan harus didasari konsep pekerjaan yang

dibutuhkan. Dalam zaman Industri 4.0 yang dipenuhi dengan tantangan dan kompetisi, tenaga kerja yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sangatlah penting.

Pesatnya perkembangan zaman, saat ini terdapat banyak aspek yang memerlukan peningkatan di berbagai sektor, seperti ekonomi, industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang dikatakan Teja (2021) Upaya Pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini yang menjadikan landasan bagi masyarakat memiliki keterampilan dan kepribadian yang tangguh serta menjadi tenaga kerja yang terampil.

Dunia kerja memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas karena merupakan faktor yang penting dalam sebuah perusahaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi, perusahaan ataupun negara untuk berkembang ataupun maju Mustari (2021).

Institusi Pendidikan tinggi atau Universitas berperan sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Perguruan tinggi berfungsi sebagai jembatan yang mempersiapkan lulusan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah menjadi tenaga kerja yang siap digunakan dan diberdayakan. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dengan mengoptimalkan sumber daya internal serta memberikan masukan untuk kemajuan perusahaan.

Salah satu Upaya dalam membekali mahasiswa dalam hal kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja adalah dengan diberlakukannya program Praktek kerja lapangan (PKL) atau magang. Kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan kemampuan mahasiswa untuk melakukan adaptasi dengan dunia kerja, penerapan kerja berdasarkan teori, pengalaman sistem kerja sekaligus persiapan terjun di masyarakat yang berbasis persaingan bebas.

Fenomena magang semakin populer di kalangan mahasiswa, terutama di era globalisasi yang menuntut kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Banyak Perusahaan kini mewajibkan calon karyawan untuk memiliki pengalaman, salah satunya adalah pengalaman magang sebagai salah satu syarat yang vital dalam proses rekrutmen. Tentunya dalam mencari kandidat calon karyawan, Perusahaan juga melihat dari segi pengalaman kerja yang menunjukkan kompetensi serta keahlian yang dimiliki agar menunjang keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Putri et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang dianggap sebagai elemen penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja, berinteraksi dengan profesional di bidang yang mereka geluti, serta memahami dinamika dan tantangan yang ada dalam lingkungan kerja nyata. Seperti yang dikatakan Thompson (2021) pengalaman magang sebagai bentuk pembelajaran langsung yang memberikan mahasiswa atau *fresh graduate* kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapati di kelas kemudian ditambah dengan pengalaman yang sesuai. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan wawasan tentang dunia profesional, membangun jaringan profesional, dan memulai karir melalui kegiatan magang (Kapareliotis et al., 2022)

Selain pengalaman magang, minat kerja juga merupakan peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Minat kerja yang tinggi mencerminkan motivasi dan komitmen mahasiswa untuk berkarir di bidang yang mereka pilih. Mahasiswa dengan minat kerja yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, mengembangkan keterampilan, dan membangun jaringan profesional yang dapat mendukung karir di masa depan (Choirunnisa & Santoso, 2023). Oleh karena itu, minat kerja yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkaya pengalaman dan keterampilan mereka.

Kebanyakan lulusan baru atau *freshgraduate* seringkali kurang memiliki kesiapan kerja yang memadai. Mereka cenderung bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan atau relasi personal daripada mengandalkan kompetensi dan keterampilan yang telah dipelajari. Kenyataan sosial menginformasikan bahwa tidak sedikit diantara para pencari kerja yang tidak memiliki kesiapan kerja yang baik, kebanyakan diantara mereka hanya mengandalkan faktor keberuntungan atau mengandalkan kedekatan kekerabatan (Muspawi & Lestari, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya kesiapan kerja yang dibentuk melalui pengalaman praktis dan pemahaman yang mendalam tentang dunia kerja. Tanpa kesiapan yang mumpuni, pencari kerja akan sulit bersaing di dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.



Gambar 1. 1 Faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta telah diidentifikasi. Dua aspek yang paling dominan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah pengalaman magang dan minat terhadap pekerjaan. Informasi menunjukkan bahwa aspek yang paling signifikan yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman magang,

yang mencapai 26%, diikuti oleh aspek kedua, yakni minat terhadap pekerjaan yang berjumlah 20%.

Menurut Lutfia & Rahadi (2020) Magang dapat memberikan kompetensi khusus dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kerja yang memenuhi tuntutan kehidupan kerja dan memberi mereka pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja mereka sebagai bagian dari proses pendidikan. Pengalaman magang membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman teoritis dan juga praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, pengalaman magang membantu mahasiswa untuk lebih siap beradaptasi dengan dinamika industri, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat etos kerja yang diperlukan dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan. Hasil dari pra-riset menunjukkan bahwa pengalaman magang menjadi langkah penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan akademis dengan realitas pasar tenaga kerja.

Terdapat permasalahan yang sering muncul bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, yaitu durasi magang yang terbatas sehingga tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan secara mendalam dan membuat mahasiswa kurang percaya diri serta kurang siap untuk berkompetisi di dunia kerja.

Faktor kedua yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, yaitu minat kerja. Menurut Yuniyanti dalam Andina et al., (2023), minat kerja merupakan kecenderungan seseorang untuk menarik suatu pekerjaan tertentu berdasarkan karakteristiknya, dan memberi dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Minat kerja mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari peluang kerja yang sesuai dengan minat, sehingga mampu beradaptasi dengan lebih baik terhadap lingkungan kerja. Maka dari itu, minat kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus.

Meskipun minat kerja dapat memberikan acuan bagi mahasiswa untuk mengejar bidang pekerjaan tertentu, tetapi tidak semua mahasiswa yang memiliki minat kerja yang tinggi secara otomatis siap menghadapi dunia kerja. Beberapa mahasiswa memiliki minat yang kuat tetapi kurang memiliki keterampilan, pengetahuan ataupun pengalaman yang diperlukan untuk dapat bersaing di lingkungan profesional. Hal ini memperkuat pentingnya hubungan antara minat kerja yang sesuai dengan kesiapan kerja yang memadai agar mahasiswa bisa lebih percaya diri dan kompeten saat memasuki dunia kerja

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?
- 2) Apakah terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti

- 1) Mengetahui terdapat pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
- 2) Mengetahui terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
- 3) Mengetahui terdapat pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Adminitrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data dan gambaran nyata. Serta menambah wawasan, khususnya mengenai pengalaman magang, minat dan kesiapan kerja mahasiswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pegalaman magang, minat kerja dan kesiapan kerja. Serta dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Kesiapan Kerja.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menambah informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.